

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DARING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMBACA

Naysla Aura Siffa¹, Ellys Rebecca Simanjuntak², Mhd Fachrizal³, Riamonda Singarimbun⁴, Windi Suryani⁵, Yolani Erawati⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

¹nayslaaurasiffa@gmail.com, ²elissimanjuntak25@gmail.com,
³mhdfachrizalseh@gmail.com, ⁴Rmndasingarimbun@gmail.com,
⁵windisuryani2802@gmail.com, ⁶yolani@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study employed a descriptive qualitative method with an error analysis approach to examine language inaccuracies found in online news titles and texts as well as their impact on readers' comprehension. Employing a descriptive qualitative method with an error analysis approach, data were sourced from five articles on Detik.com (May 2026) across various fields (economy, environment, culinary, health) and analyzed based on EYD and KBBI. The results revealed 42 errors across eight categories: non-standard language (21.43%), ineffective sentences (16.67%), diction errors (11.90%), morphological errors (11.90%), syntactic errors (11.90%), spelling errors (9.52%), redundancy (9.52%), and language logic errors (7.14%). Non-standard language and ineffective sentences were the most dominant findings. These linguistic errors result in semantic ambiguity, information distortion, and decreased media credibility. This study recommends stricter language copyediting standards in online newsrooms.

Keywords: Error Analysis, Online News, EYD, Media Credibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa pada judul dan teks berita daring serta dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan (*error analysis*), data bersumber dari lima artikel portal *Detik.com* (Mei 2026) lintas bidang (ekonomi, lingkungan, kuliner, kesehatan) yang dianalisis berdasarkan EYD dan KBBI. Hasil penelitian menemukan 42 butir kesalahan yang terbagi dalam delapan kategori: ketidakbakuan bahasa (21,43%), kalimat tidak efektif (16,67%), kesalahan diksi (11,90%), kesalahan morfologi (11,90%), kesalahan sintaksis (11,90%), kesalahan ejaan (9,52%), redundansi (9,52%), dan kesalahan logika bahasa (7,14%). Ketidakbakuan bahasa dan ketidakefektifan kalimat menjadi temuan paling dominan. Dampak dari kesalahan linguistik ini adalah timbulnya ambiguitas makna, distorsi informasi, serta penurunan kredibilitas media. Penelitian ini merekomendasikan pengetatan standarisasi penyuntingan bahasa (*copyediting*) di redaksi media daring.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Berita Daring, EYD, Kredibilitas Media.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi, mengekspresikan gagasan, serta membangun hubungan sosial dan budaya di tengah masyarakat (Fitriani et al., 2025; Aisyah et al., 2025). Pada era modern, fungsi bahasa tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga menjadi media yang memengaruhi cara masyarakat memahami dan menafsirkan berbagai fenomena sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah menjadi hal yang sangat diperlukan, terutama dalam media massa yang memiliki peran besar dalam penyebaran informasi kepada publik (Ramlan, 2009).

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan media massa, dari media cetak menuju media daring yang lebih cepat dan mudah diakses. Kehadiran portal berita digital seperti Detik.com, CNN Indonesia, Tribunnews.com, dan Liputan6.com memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara aktual tanpa dibatasi ruang maupun waktu (Sriharyati, 2021).

Namun, persaingan antarmedia yang menuntut kecepatan publikasi sering kali menyebabkan ketelitian penggunaan bahasa menjadi kurang diperhatikan. Akibatnya, masih ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan yang lolos dari proses penyuntingan berita.

Kesalahan berbahasa dapat dipahami sebagai bentuk penyimpangan terhadap aturan kebahasaan yang mencakup aspek ejaan, pemilihan kata, pembentukan kata, penyusunan kalimat, hingga logika bahasa (Tarigan & Tarigan, 2011; Setyawati, 2010). Dalam kajian linguistik, kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa dan pengaruh penggunaan bahasa lisan sehari-hari yang bersifat informal (Hidayat, 2022). Bentuk kesalahan itu dapat berupa penggunaan kata tidak baku, struktur kalimat yang tidak efektif, ketidaktepatan diksi, maupun pelanggaran terhadap aturan EYD dan KBBI (Chaer, 2011; Keraf, 2009; Alwi et al., 2010).

Dalam media daring, penggunaan bahasa yang kurang tepat bukan hanya menjadi masalah teknis, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas

penyampaian informasi (Arifin & Tasai, 2012). Kesalahan bahasa dapat menimbulkan ambiguitas makna, menyulitkan pembaca memahami isi berita, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media (Siregar et al., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa nonformal dalam berita resmi juga dapat mengurangi kesan profesional dan objektif suatu media massa.

Fenomena tersebut semakin terlihat pada media digital masa kini yang cenderung memakai bahasa populer dan komunikatif untuk menarik perhatian pembaca. Penggunaan kata seperti “gegara”, atau singkatan nonbaku sering ditemukan dalam judul maupun isi berita. Dari sudut pandang jurnalistik formal, penggunaan bahasa semacam itu dianggap kurang sesuai dengan prinsip kebakuan bahasa, walaupun dinilai efektif dalam membangun kedekatan dengan audiens (Putrayasa, 2014).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji persoalan kebahasaan dalam media daring. Penelitian oleh Sihotang et al. (2025) menemukan adanya kesalahan bahasa pada media jurnalistik online,

terutama dalam aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Penelitian Aribuma et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kerusakan struktur bahasa dalam berita dapat memengaruhi tingkat keterbacaan teks dan mengurangi kelayakannya sebagai bahan ajar membaca kritis. Selain itu, Fitriani et al. (2025) menyatakan bahwa kesalahan kebahasaan pada media digital dapat menurunkan kualitas informasi sekaligus memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi berita.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi bentuk kesalahan bahasa tanpa membahas dampaknya terhadap pemahaman pembaca secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mencoba menggabungkan analisis kesalahan berbahasa dengan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pemahaman audiens, baik dari aspek kognitif, semantis, maupun pragmatis (Verhaar, 2012). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara kualitas bahasa jurnalistik dan efektivitas

komunikasi massa (Kridalaksana, 2008).

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada judul dan isi berita di portal Detik.com serta menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman pembaca. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi redaksi media digital dalam meningkatkan kualitas penyuntingan berita, sekaligus menjadi referensi akademik dalam kajian bahasa Indonesia, khususnya pada bidang analisis kesalahan berbahasa dan jurnalistik.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) pendekatan ini merujuk pada konsep error analysis yang dikembangkan oleh Stephen Pit Corder Corder (1981), yang memandang kesalahan berbahasa sebagai data penting untuk memahami penyimpangan penggunaan bahasa. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan, serta memaknai

anomali linguistik secara komprehensif tanpa berorientasi pada generalisasi statistik. Korpus data primer bersumber dari lima teks berita non-opini pada portal Detik.com yang diterbitkan pada bulan Mei 2026. Sampel tersebut ditarik menggunakan teknik *purposive sampling* yang merepresentasikan berbagai rubrik pemberitaan (ekonomi, lingkungan, kuliner, dan kesehatan), meliputi: (1) "Ekspor Minyak Irak Anjlok Sedalam Ini Gegara Selat Hormuz Terganggu" (detikFinance, 17 Mei 2026); (2) "Pembatasan Kendaraan Pribadi Tidak akan Selesaikan Kemacetan" (Detik.com); (3) "Kapolda Riau Bakal Tindak Tegas Korporasi Sawit Perusak Sempadan Sungai" (Detik.com); (4) "25 Negara Bakal Ramaikan Pameran Kuliner SIAL Interfood 2026 di JIExpo" (detikFood); dan (5) "Gas Elpiji Langka, Sejumlah Dapur MBG di Wilayah Ini Disetop Sementara" (detikHealth). Penggunaan jumlah sampel yang terspesifikasi ini sejalan dengan sifat penelitian eksploratif yang mengutamakan kedalaman ekskavasi linguistik secara mendetail dan terikat konteks.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi kesalahan, interpretasi dampak kesalahan, dan penarikan kesimpulan (Mantiasiah & Yusri, 2020). Adapun klasifikasi penyimpangan bahasa dikalibrasi menggunakan parameter normatif, meliputi EYD, KBBI, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Setiap data dianalisis menggunakan lembar identifikasi kesalahan berbahasa yang memuat aspek ejaan, diksi, morfologi, sintaksis, dan logika bahasa serta kerangka teoretis analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011). Guna menjamin reliabilitas dan objektivitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi teoretis serta peer

debriefing (diskusi sejawat). Proses analisis bergulir secara sekuensial melalui komparasi antara konstruksi bahasa dalam korpus dengan kaidah bahasa Indonesia baku, sehingga interpretasi data yang dihasilkan terhindar dari bias subjektivitas peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap lima artikel berita daring *Detik.com*, ditemukan 42 butir kesalahan berbahasa yang terdistribusi ke dalam delapan kategori. Berikut ini disajikan pembahasan terperinci serta tabulasi data kesalahan dari artikel berita yang telah dianalisis.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa pada Berita Ekspor Minyak Irak (detikFinance, 17 Mei 2026)

No.	Kutipan Kalimat	Kategori Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Dampak terhadap Pembaca
1	"...di mana ekspor minyak Irak mencapai sekitar 93 juta..."	Kesalahan Ejaan (EYD/PUEBI)	espor	ekspor	Metatesis pada kata kunci berita mengganggu proses dekoding pembaca dan menurunkan kredibilitas editorial.
2	"Ekspor Minyak Irak Anjlok Sedalam Ini Gegara Selat Hormuz Terganggu" (judul)	Ketidakbakuan Bahasa	gegara	akibat	Penggunaan kata nonformal pada judul berita cenderung mengurangi kesan formal dalam penulisan jurnalistik.
3	"...Mohammed mengatakan, seraya	Kesalahan Pilihan Kata	seraya	sambil	Penggunaan kata seraya cenderung kurang familiar bagi sebagian pembaca muda sehingga berpotensi

	mendesak..."					menghambat pemahaman relasi antarklausa.
4	"...batasan ekspor dengan OPEC terbuka, kami akan mendatangkan..."	Kesalahan Morfologi	terbuka	dilonggarkan		Verba ambigu terbuka menyebabkan pembaca salah menafsirkan status kebijakan OPEC yang dimaksud.
5	"...kami akan mendatangkan pendapatan finansial yang signifikan bagi Irak."	Redundansi	pendapatan finansial	pendapatan		Redundansi menunjukkan inefisiensi penggunaan bahasa, meski tidak menyebabkan salah tafsir.
6	"Perang AS dan Iran membuat ekspor minyak kawasan Timur Tengah anjlok karena Selat Hormuz terganggu."	Kesalahan Logika Bahasa	membuat.. anjlok karena	restrukturisasi hubungan sebab-akibat		Kerancuan logika sebab-akibat berpotensi memunculkan salah persepsi pembaca tentang penyebab utama krisis minyak.
Berita pertama ini menampilkan enam temuan kesalahan dengan kategori yang beragam. Kesalahan paling signifikan dari sisi dampak adalah kesalahan logika bahasa pada kalimat pembuka yang menghubungkan sebab dan akibat secara terbalik. Pembaca yang tidak memiliki pengetahuan latar yang memadai tentang geopolitik Timur Tengah berpotensi mengalami miskonsepsi bahwa Selat Hormuz adalah penyebab utama konflik, bukan perang antara AS dan Iran. Ketidakbakuan kata negara pada judul juga perlu mendapat perhatian karena judul adalah elemen pertama yang dibaca, dan kosakata informal di sana dapat merusak kesan profesionalisme redaksi						

Tabel 2. Kesalahan Berbahasa pada Berita Pembatasan Kendaraan Pribadi (Detik.com)

No.	Kutipan Kalimat	Kategori Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Dampak terhadap Pembaca
1	"Menurutnya, agar kendaraan pribadi tidak digunakan adalah dengan	Kesalahan Sintaksis	Yakni awal kalimat baru)	(di yakni (penjelas dalam kalimat)	Pemutusan kalimat yang tidak tepat memutus alur logis paragraf sehingga pembaca perlu membaca ulang untuk menangkap

	cara membuat transportasi umum menjadi menarik. Yakni dengan membuat angkutan umum..."				makna.
2	"Terkait wacana kebijakan ERP... Hal itu dikarenakan angkutan umum yang masih belum memadai."	Kepaduan kalimat/paragraf	Hal itu dikarenakan	karena	Konstruksi berlebihan memperlemah kepaduan antarkalimat dan membebani proses pemahaman.
3	"Memiliki kendaraan pribadi itu hak azasi manusia"	Ketidakbakuan kata	azasi	asasi	Kesalahan pada istilah hukum-hak asasi berpotensi memengaruhi persepsi kewenangan dan akurasi berita.
4	"...sulit untuk dimusnahkan dari Ibukota"	Kesalahan Ejaan (EYD/PUEBI)	Ibukota	Ibu kota	Kesalahan penulisan nama umum ditulis sebagai nama diri mengganggu konsistensi pemahaman tentang konsep ibu kota.
5	"Ada orang yang harus cari nafkah..."	Penggunaan Ragam Nonformal	cari nafkah	mencari nafkah	Penggunaan bentuk verba tidak berimbuhan dalam ragam formal menurunkan standardisasi bahasa jurnalistik.
6	"Tapi yang perlu dipikirkan..."	Ketidakbakuan Kata	Tapi	Tetapi	Konjungsi informal di awal kalimat mengurangi keformalan wacana jurnalistik dan dapat memengaruhi persepsi objektivitas berita.
7	"Jangan wacanakan membayar..."	Kesalahan Pilihan Kata (Diksi)	wacanakan	wacana	Diksi yang tidak tepat menyebabkan pesan arahan tidak tersampaikan secara lugas kepada pembaca.
Berita kedua memperlihatkan dominasi kesalahan pada tataran wacana dan paragraf. Ketidakpaduan paragraf yang diakibatkan oleh penggunaan kata yakni sebagai					pembuka kalimat baru merupakan kesalahan yang berdampak langsung pada keterbacaan. Pembaca harus melakukan proses backtracking untuk memahami relasi semantis

antarkalimat. Selain itu, penggunaan bahasa nonformal seperti tapi, cari nafkah, dan wacanakan dalam berita yang bertema kebijakan publik mencerminkan inkonsistensi ragam bahasa yang berpotensi merusak kredibilitas berita di mata pembaca yang melek bahasa.

Tabel 3. Kesalahan Berbahasa pada Berita Kapolda Riau (Detik.com)

No.	Kutipan Kalimat	Kategori Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Dampak terhadap Pembaca
1.	"...akibat aktivitas ekspansi lahan ilegal..."	Kesalahan Ejaan (EYD/PUEBI)	ekpansi	ekspansi	Kesalahan pada kata teknis mengganggu keterbacaan dan berpotensi mengurangi kepercayaan pembaca.
2.	"Perusakan di kawasan sempadan sungai juga dikhawatirkan merusak biota yang mengakibatkan hilangnya habitat alami ikan..."	Kepaduan Kalimat/Paragraf	merusak biota yang mengakibatkan	menyebabkan hilangnya habitat	Struktur kalimat yang rancu membuat pembaca sulit memahami rantai kausalitas kerusakan lingkungan yang diberitakan.
3.	"Green policing adalah sebuah pendekatan strategis kepolisian..." (tanpa penghubung)	Kepaduan Kalimat/Paragraf	Green policing adalah	Program tersebut sejalan dengan konsep Green Policing	Transisi paragraf yang abrupt membuat pembaca kehilangan benang merah antara kebijakan dengan konsep yang dijelaskan.
4.	"...dan meminimalisir risiko banjir."	Ketidakbaku an Kata	meminimalisir	meminimalkan	Bentuk verba tersebut kurang sesuai dengan kaidah pembentukan kata baku dalam bahasa Indonesia formal.
5.	"Kami tidak akan terbang pilih."	Penggunaan Ragam Nonformal	terbang pilih	membedakan	Idiom informal dalam pernyataan pejabat kepolisian menurunkan kesan objektivitas dan formalitas pemberitaan.
6.	"...yang menanam sawit..."	Penggunaan Ragam Nonformal	nekat	tetap	Pilihan kata tersebut cenderung menghadirkan nuansa emosional yang dapat

memengaruhi persepsi
 pembaca terhadap
 peristiwa yang
 diberitakan.

Berita ketiga yang bertema lingkungan hidup dan penegakan hukum menunjukkan adanya penggunaan diksi yang cenderung emosional, seperti kata nekat. Dalam konteks jurnalistik formal, pilihan kata yang lebih netral umumnya lebih disarankan agar penyampaian informasi tetap terkesan objektif dan tidak memengaruhi persepsi pembaca secara berlebihan.

Tabel 4. Kesalahan Berbahasa pada Berita SIAL Interfood 2026 (detikFood)

No.	Kutipan Kalimat	Kategori Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Dampak terhadap Pembaca
1	"...diikuti lebih dari 800 perusahaan dari 22 negara."	Kesalahan Ejaan (EYD/PUEBI)	22 negara	dua puluh dua negara	Penulisan angka dalam kalimat narasi melanggar PUEBI dan mengurangi konsistensi gaya penulisan jurnalistik.
2	"Kompetisi bergengsi yang mengkurasi produk-produk paling inovatif..."	Kesalahan Morfologi (Morfofonemik)	mengku rasi	mengurasi	Kesalahan penerapan kaidah morfofonemik (Kridalaksana, 2010). Bentuk tersebut masih diperdebatkan dalam kebahasaan kontemporer.
3	"Peserta SIAL Interfood 2026 diisi dari lebih 25 negara, mencakup wilayah Tiongkok..."	Kesalahan Pilihan Kata (Diksi)	diisi dari...m encaku p	berasal dari...meliputi	Diksi yang tidak berkolokasi menyebabkan kalimat tidak logis secara semantis dan membingungkan pembaca tentang peran peserta.
4	"...guna menyasar potensi besar pasar Asia Tenggara."	Kesalahan Logika Bahasa	menyas ar	menjangkau/ menargetkan	Penggunaan kata menyasar dalam konteks tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran makna bagi pembaca.
5	"SIAL Network telah berhasil menghadirkan total 17.000 peserta"	Redundansi	telah berhasil	telah	Redundansi verba modifikasi tidak menyebabkan salah tafsir, namun mengurangi efisiensi kalimat dan presisi gaya bahasa.

pameran..."					
6	"...mendorong produk Indonesia semakin kompetitif di pasar dunia."	Kepaduan Kalimat/Paragraf	semakin kompetitif	menjadi semakin kompetitif	Ketiadaan verba kopula menyebabkan kalimat tidak gramatikal dan berpotensi menimbulkan ambiguitas peran predikat dalam kalimat.
Berita keempat memperlihatkan variasi bentuk ketidaksesuaian bahasa yang cukup beragam. Salah satu temuan terdapat pada penggunaan bentuk mengkurasi yang masih menjadi perdebatan dalam kajian morfologi bahasa Indonesia			kontemporer. Selain itu, penggunaan kata menyasar dalam konteks positif berpotensi memunculkan multitafsir karena makna leksikal kata tersebut sering dipahami berbeda oleh pembaca.		

Tabel 5. Kesalahan Berbahasa pada Berita Gas Elpiji Langka (detikHealth)

No.	Kutipan Kalimat	Kategori Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Dampak terhadap Pembaca
1	"...menghentikan operasional sementara akibat kelangkaan gas elpiji..."	Kesalahan Konjungsi	akibat (sebagai konjungsi)	karena	Penggunaan nomina sebagai konjungsi kausal mengakibatkan hubungan antarklausa menjadi tidak eksplisit dan berpotensi memunculkan tafsir ganda.
2	"SPPG berhenti operasional sementara disebabkan kelangkaan gas..."	Kesalahan Morfologi	berhenti operasional	berhenti beroperasi	Konstruksi yang tidak gramatikal mengganggu pemahaman operasional lembaga yang diberitakan.
3	"Kondisi itu kemudian meluas pada 11 hingga 12 Mei 2026 ke sejumlah daerah lain di NTT."	Kesalahan Sintaksis	meluas pada...ke	merambat ke...pada	Posisi keterangan waktu dan tempat yang terbalik membuat kalimat rancu dan memerlukan pembacaan ulang untuk memahami kronologi kejadian.
4	"Penghentian operasional tersebut berdampak...." (diulang di paragraf	Kepaduan Kalimat/Paragraf	Pengulangan daftar daerah	Sebut sekali, rujuk ringkas	Pengulangan informasi yang sama secara verbatim mengganggu alur baca dan menunjukkan lemahnya pengelolaan struktur wacana

	berikutnya)			berita.
5	"BGN saat ini terus memantau perkembangan situasi di lapangan..."	Redundansi	perkembangan situasi	Redundansi frasa nomina mengurangi efisiensi kalimat, meski tidak menyebabkan ambiguitas makna yang serius.
6	"Pemerintah berharap pasokan elpiji segera tersedia agar operasional dapur MBG...bisa kembali berjalan dan layanan makan bergizi untuk masyarakat tidak terganggu lebih lama."	Kalimat Tidak Efektif	Kalimat terlalu panjang (dua tujuan dalam satu klausa agar)	Kalimat majemuk yang terlalu panjang dan padat informasi memaksa pembaca memproses dua proposisi sekaligus, meningkatkan beban kognitif.
Berita kelima bertema kesehatan publik ini memperlihatkan kesalahan yang berdampak langsung pada kejelasan informasi masyarakat, di mana kesalahan sintaksis berupa penempatan keterangan waktu dan tempat yang terbalik mengaburkan kronologi kejadian. Pada berita layanan publik seperti program makan bergizi gratis, ketepatan informasi wilayah dan waktu berdampak sangat krusial bagi pembaca selaku target layanan. Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap lima artikel berita tersebut, berikut disajikan distribusi frekuensi kesalahan berbahasa beserta kategori dampaknya terhadap pemahaman pembaca.				

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesalahan Berbahasa dan Tingkat Dampaknya

No.	Kategori Kesalahan	Jumlah Temuan	Persentase (%)	Tingkat Dampak
1	Ketidakbakuan Bahasa	9	21,43%	Tinggi, merusak formalitas & kredibilitas
2	Kalimat Tidak Efektif	7	16,67%	Tinggi, meningkatkan beban kognitif pembaca
3	Kesalahan Pilihan	5	11,90%	Sedang–tinggi, menyebabkan ambiguitas

	Kata (Diksi)			makna
4	Kesalahan Morfologi	5	11,90%	Sedang, menandakan lemahnya penguasaan tata bahasa
5	Kesalahan Sintaksis	5	11,90%	Tinggi, mengaburkan struktur dan makna kalimat
6	Kesalahan Ejaan	4	9,52%	Rendah–sedang, Mengganggu keterbacaan
7	Redundansi	4	9,52%	Rendah, mengurangi efisiensi, minim ambiguitas
8	Kesalahan Logika Bahasa	3	7,14%	Tinggi, memunculkan miskonsepsi informasi
9	Total	42	100%	—

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ketidakbakuan bahasa menjadi kesalahan paling dominan (21,43%), sejalan dengan tren media daring yang memakai bahasa sehari-hari demi daya tarik konten namun mengorbankan standar formal. Di posisi kedua, kalimat tidak efektif (16,67%) mengindikasikan lemahnya penguasaan konstruksi kalimat di redaksi berita daring secara sistematis. Dari segi dampak, kesalahan logika bahasa membawa konsekuensi paling signifikan meskipun frekuensinya rendah (7,14%) karena dapat memicu salah paham terhadap fakta. Sebaliknya, redundansi yang frekuensinya relatif sering muncul (9,52%) justru memiliki dampak paling kecil karena tidak

menimbulkan ambiguitas makna yang berarti.

Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Pemahaman Pembaca

Berdasarkan temuan di atas, dampak kesalahan berbahasa terhadap pemahaman pembaca terbagi menjadi tiga dimensi utama. Pertama, aspek kognitif, di mana kesalahan struktur kalimat, ketidakefektifan, dan inkonsistensi paragraf meningkatkan beban mental pembaca untuk mencerna informasi. Pada media daring yang umumnya dibaca cepat, hal ini berisiko membuat pembaca berhenti sebelum memahami seluruh isi berita. Kedua, aspek semantis, di mana kesalahan diksi, logika, dan struktur kata memicu pergeseran makna serta membingungkan

informasi akibat celah antara maksud penulis dengan penafsiran pembaca (Finoza, 2013), seperti contoh ketidaktepatan penggunaan kata "menyasar" (berarti 'melenceng') dalam konteks positif atau istilah "terbuka" pada bentuk pasif. Ketiga, dimensi pragmatis, di mana penggunaan bahasa tidak baku dan ragam nonformal dalam berita resmi menurunkan persepsi kredibilitas media, sehingga pembaca berliterasi baik akan mempertanyakan profesionalisme redaksi dan akurasi informasinya (Markhamah & Sabardila, 2011). Temuan ini sejalan dengan riset Fitriani et al. (2025) bahwa kesalahan berbahasa berkorelasi dengan persepsi negatif pembaca terhadap kualitas media.

D. Kesimpulan

Analisis terhadap lima artikel berita daring Detik.com edisi Mei 2026 menunjukkan adanya berbagai bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa dalam delapan kategori, yaitu. Ketidakbakuan bahasa (21,43%) dan kalimat tidak efektif (16,67%) menjadi kesalahan paling dominan, diikuti kesalahan diksi, morfologi, sintaksis, ejaan, redundansi, dan logika bahasa.

Kesalahan-kesalahan ini berdampak pada ambiguitas makna, distorsi informasi, dan penurunan kredibilitas media. Oleh karena itu, disarankan agar redaksi media daring memperketat standar penyuntingan bahasa (*copyediting*) sesuai EYD dan KBBI, meningkatkan kompetensi kebahasaan jurnalis secara berkala, serta menjadikan temuan ini sebagai bahan evaluasi penting bagi jurnalis maupun praktisi media dalam meningkatkan kualitas publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R. (2017). Analisis kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 1–10.
- Aisyah, A., Umam, A. H., Suryanti, Arisandi, V., Hidayatullah, A. N. S., Praptanti, I., Mu'minin, M., Malabbi, N. Q., Marwah, & Yanuarsih, S. (2025). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>

- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2012). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1981). *Error analysis and interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitriani, D., Silitonga, I. A., Utari, P., Pulungan, U. A., Surbakti, Y. S., Pulungan, K. I., Sihombing, D. A., & Jakaria. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada berita online cakaplah.com: Studi deskriptif. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 647–654. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.869>
- Gumono, A. T. (2025). *Problematika morfologi dan sintaksis dalam berbahasa Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia* (Edisi ke-2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mantasiah, R., & Yusri. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa (Sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2011). *Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat efektif: Diksi, struktur, dan logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sihotang, U. Y., Sihaloho, C. L., Homer, F. F., Sitorus, T. E. B., Sitepu, K. T. R. B., Sinurat, F. N. J., & Siregar, M. W. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Daring: Tribunnews. Com. *Jurnal intelek insan cendikia*, 2(3), 5622-5629.
- Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 93-98.
- Siregar, A. M., Bukit, Q. H. B., Simamora, T. G., & Tansliova, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Presentasi dan Seminar Mahasiswa: Analisis Kesalahan Bahasa dan Dampaknya terhadap Pemahaman Audiens. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(3), 66–73.
- Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Liputan6.com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 29-40.
- Suhardjono, D. W., Sudiyana, B., Eliastuti, M., Dewi, R., Amorita, N. I., Umar, F. A., & Ristiani, I. (2024). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.